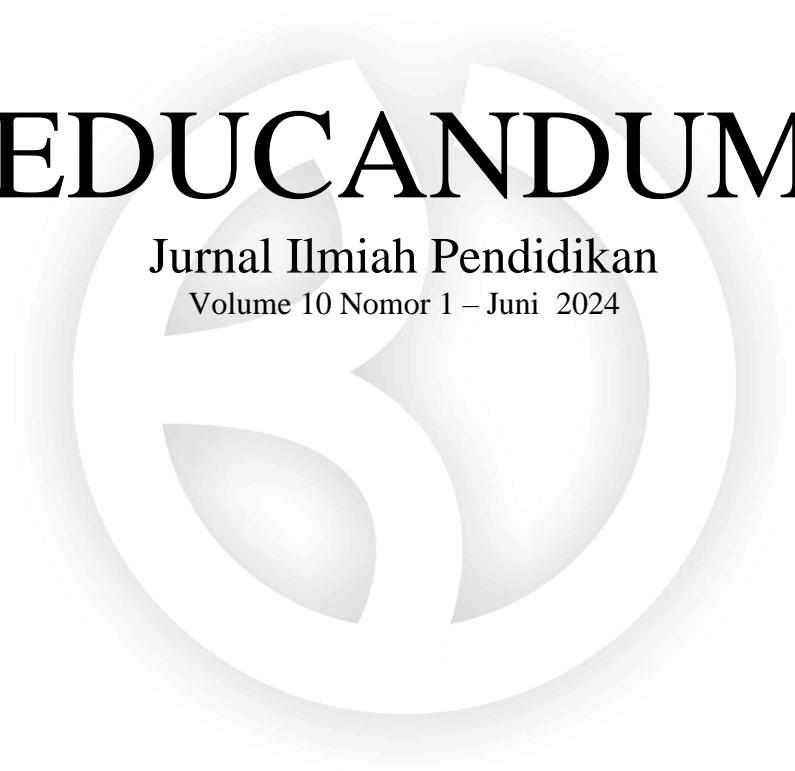


ISSN 24477 1619
E-ISSN 2655 7738

EDUCANDUM

Jurnal Ilmiah Pendidikan

Volume 10 Nomor 1 – Juni 2024



ISSN 24477 1619
E-ISSN 2655 7738

EDUCANDUM

Jurnal Ilmiah Pendidikan
Volume 10 Nomor 1 – Juni 2024

- PENANGGUNGJAWAB** : H. Saprillah, S.Ag., M.Si.
- PEMIMPIN REDAKSI** : Asnandar Abubakar, ST
- SEKRETARIS REDAKSI** : Mukarramah, S.Pd
- DEWAN REDAKSI** : 1. Dr. Andi Isra Rani, S.Si., S.Pd., M.T.
2. Zakiyah, SE. Ak
3. Syamsuddin, SM
- EDITOR/REDAKTUR AHLI** : 1. Ibrahim, S.Si.
2. Sari Damayanti, SH
3. Nur Aini Alboneh, SE
4. Surya Rahma Letubun, S.Kom
5. Khaerun Nisa', M.Si
- MITRA BESTARI** : 1. Prof. Dr. HM. Hamdar Arraiyah, M.Ag
2. Prof. Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Pd
3. Dr. Muh. Ilyas Ismail, M.si., M.Pd
4. Dr. Ulfiani Rahman, M.Psi
5. Baso Marannu, S.Pd., MM
- KESEKRETARIATAN** : 1. Nasri, S.Sos
2. Rismawaty Rustam, SE
3. Munawarah, S.Ag
4. Syamsiah, S.HI.
- DESAIN GRAFIS** : Nur Arisal, SE
- ALAMAT REDAKSI** : Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar
Jl. A.P. Pettarani No. 72 Makassar 90222
Telp. 0411 452952 Fax. 0411 452982
Email: j.educandum@gmail.com

EDUCANDUM

Jurnal Ilmiah Pendidikan
Volume 10 Nomor 1 – Juni 2024

DAFTAR ISI

| | |
|--|----------|
| PENGUATAN PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA MELALUI DAKWAH DIGITAL : STUDI PADA TIKTOK PESANTREN AS'ADIYAH PUSAT Andi Eki Dwi Wahyuni, Saddam Husain | 1 - 15 |
| INTERNALISASI MODERASI BERAGAMA DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN 02 GEMPOLAN KECAMATAN KERJO KABUPATEN KARANGANYAR JAWA TENGAH MELALUI BUDAYA SEKOLAH Danur Putut Permadi, Hanif Fitri Yantari | 16 - 28 |
| PENGINTEGRASIAN MODERASI BERAGAMA YANG BERAGAM DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PANGKEP Hanafi Pelu, Muh. Tasbih Subair, Amaluddin Iskandar | 29 - 38 |
| POTRET MODERASI BERAGAMA DI SMAN 4 WAJO DALAM BINGKAI KEARIFAN LOKAL BUDAYA (SIPAKATAU, SIPAKALEBBI, SIPAKAINGE) Hasnawati, Cibuanti | 39 - 51 |
| ANALISIS KEBIJAKAN UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI KAMPUS Khaerudin, Ibnu Azka, Nursaima Putri Siregar | 52 - 64 |
| IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KURIKULUM NASIONAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH/MADRASAH Istiati Hatma Mallewai | 65 - 83 |
| INOVASI PEMBELAJARAN SAINS INTEGRASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL: UPAYA MENINGKATKAN EFIKASI DIRI PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH Mardiana Suyuti, Syamsuriah | 84 - 94 |
| PENDIDIKAN SEKS DI PAUD KOTA SUBULUSSALAM Meri Andani | 95 - 106 |

| | |
|---|-----------|
| PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA DIGITAL: EFEKTIF ATAU TIDAK? | |
| Mujahidin, Muhammad Ridwan AR, Alamsyah Agit | 107 - 117 |
| PENERAPAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI STUDY TOUR PENGENALAN PENINGGALAN SEJARAH BUDAYA PADA SISWA MAN PANGKEP | |
| Risna, Mohammad Ikram, Sipa Pelu | 118 - 127 |
| EVALUASI PROGRAM WIRAUSAHA MERDEKA PADA MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DENGAN MODEL CIPP | |
| Syawal Kurnia Putra, Muhammad Nur Akbar Rasyid, Sitti Mania | 128 - 141 |
| IMPLEMENTASI NILAI MODERASI BERAGAMA PADA SANTRI DI LEMBAGA PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL (PDF) ULYA AL JUNAIDIYAH BIRU BONE | |
| Usman, Hastuti Baharuddin, Kaharuddin, Sapriadi | 142 - 150 |
| IMPLEMENTASI NILAI - NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KEPEMIMPINAN ORGANISASI SISWA MTs NEGERI 1 MAKASSAR | |
| Hafiluddin, Muhammad Ali | 151 - 157 |
| PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS MODERASI ISLAM DALAM MENJAWAB ISU RADIKALISME | |
| Eriza Choirotin Nafi'ah, Sibawaihi, Sultan Hasanuddin, Muhammad Yusuf | 158 - 170 |
| TINGKAT KESADARAN SISWA MA KELAS XI TERHADAP BAHAYA ASAP ROKOK MELALUI PELAKSANAAN PRAKTIKUM SEDERHANA PADA MATERI SISTEM PERNAPASAN | |
| Nurlaeliana, Satriani, Herlina | 171 - 176 |

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, Jurnal Educandum Volume 10 Nomor 1 tahun 2024 dapat diterbitkan. Jurnal Educandum menghimpun tulisan dari kalangan guru madrasah dan guru sekolah umum, dosen, widyaiswara, serta pemerhati pendidikan. Secara umum pada edisi ini jurnal Educandum memuat kajian tentang; nilai-nilai penguatan moderasi beragama berbasis pendidikan, termasuk didalamnya penguatan dan pemahaman moderasi beragama, peningkatan pelayanan pendidikan agama dan keagamaan.

Berbagai upaya penguatan moderasi beragama telah dilakukan oleh pemerintah khususnya kementerian agama. Penerbitan jurnal Educandum ini yang mengambil tema Moderasi Beragama, merupakan salah satu langkah dan pijakan dasar untuk mengetahui dan mengudar konsep moderasi beragama. Meskipun bersifat literal, tetapi setidaknya memberikan wawasan kepada para pembaca terhadap upaya-upaya penguatan moderasi beragama.

Terbitnya jurnal Educandum volume 10 nomor 1 tahun 2024 ini tentu tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, olehnya tim redaksi mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, terkhusus kepada Bapak Kepala Balai Litbang Agama Makassar yang telah memberikan arahan dan dukungan atas penerbitan ini. Terima kasih kepada para penulis yang telah memberikan kepercayaan kepada Jurnal Educandum untuk memuat dan menyebarkan informasi aktual dan kontemporer yang ada dalam tulisan ini. Redaksi mengharapkan masukan dan kritikan yang konstruktif untuk peningkatan kualitas pada penerbitan-penerbitan berikutnya. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan dan menambah khasanah pengetahuan pembaca.

Selamat membaca.

Tim Redaksi

IMPLEMENTASI NILAI MODERASI BERAGAMA PADA SANTRI DI LEMBAGA PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL (PDF) ULYA AL JUNAIDIYAH BIRU BONE



IMPLEMENTATION OF THE VALUE RELIGIOUS MODERATION IN SANTRI AND TEACHERS IN FORMAL EARLY EDUCATION INSTITUTIONS (PDF) ULYA AL JUNAIDIYAH BIRU BONE

¹Usman, ²Hastuti Baharuddin, ³Kaharuddin, ⁴Sapriadi

¹Institut Agama Islam Negeri Parepare, Email: Usman01@iainpare.ac.id

²UIN Alauddin Makassar, Email: Hastuti.baharuddin@uin-alauddin.ac.id

³KUA Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone, Email: kaharuddinmaming@gmail.com

⁴KUA Kecamatan Bola Kabupaten Wajo, Email: Ikostosiasn@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:
Moderasi Beragama,
Lembaga, Pendidikan,
Santri

Artikel ini membahas tentang implementasi nilai moderasi beragama pada santri di lembaga Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Al-Junaidiyah Biru Bone. Kajian penelitian ini bersifat kualitatif yang dipaparkan secara deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan yang dilakukan dengan studi lapangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah diawali dengan observasi, kemudian dilakukan pengamatan, dan wawancara langsung kepada informan. Implementasi moderasi beragama pada santri di lembaga Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Al-Junaidiyah Biru Bone pada tiga kurikulum yang dimiliki yaitu kurikulum pendidikan keagamaan, pendidikan umum, dan muatan lokal. Pendidikan keagamaan berupa kajian kitab-kitab kuning pada setiap mata pelajaran seperti Tauhid, Fiqh, Ushul Fiqh, Akhlak Tasawwuf, Tarikh. Pendidikan umum seperti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, Seni Budaya. Pada pendidikan muatan lokal berupa pembelajaran Komputer dan kekuatan ekstrakurikuler. Kesimpulan bahwa santri mengimplementasikan indikator moderasi beragama pada komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Kegiatan yang dilakukan santri untuk pengimplementasian moderasi beragama seperti pelaksanaan upacara bendera merah putih pada hari Sabtu, upacara perayaan 17 Agustus, perayaan hari santri dengan berbagai kegiatan. Santri juga menerapkan indikator moderasi beragama dengan mengikuti ajaran dan akhlak dari para ustadz/ustadzah, guru mata pelajaran yang lain. Santri saling menghormati, menghargai, toleran terhadap siapapun yang ditemuinya.

ABSTRACT

This article discusses the implementation of the value of religious moderation in students at the Ulya Al-Junaidiyah Biru Bone Formal Education (PDF) institution. This research study is qualitative and is presented in a descriptive analytical manner using a case study approach. The collection method was carried out by field study. The data collection technique carried out begins with observation, then observation, and direct interviews with informants. The implementation of religious moderation in students at the Ulya Al-Junaidiyah Biru Bone Formal Education (PDF) institution in its three curricula, namely the religious education curriculum, general education, and local content. Religious education in the form of the study of yellow books in every subject such as Tawhid, Fiqh, Ushul Fiqh, Akhlak Tasawwuf, Tarikh. General education such

Keywords:
*Religious
 Moderation,
 Institutions,
 Education, Santri*

as Civic Education, Indonesian, Mathematics, Science, Cultural Arts. In education, local content is in the form of computer learning and extracurricular activities. Conclusion that students implement indicators of religious moderation on national commitment, tolerance, non-violence, and accommodating to local culture Activities carried out by students for the implementation of religious moderation such as the implementation of the red and white flag ceremony on Saturday, the August 17 celebration ceremony, the celebration of student day with various activities. Santri also applies indicators of religious moderation by following the teachings and morals of the ustadz/ustadzah, teachers of other subjects. Students respect each other, appreciate each other, and are tolerant of anyone they meet.

PENDAHULUAN

Indonesia yang beragam baik etnis, suku, dan agama, mendorong Pemerintah, khususnya Kementerian Agama untuk terus berikhtiar menjaga kerukunan umat beragama dan persatuan Indonesia dengan memunculkan istilah “Moderasi Beragama” (Abdullah Haidar, 2023). Moderasi merupakan ajaran utama agama Islam. Islam moderat merupakan paham keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman segala aspek baik agama, adat istiadat, suku dan bangsa itu sendiri (Sutrisno, 2019).

Islam moderat yang dikenal sebagai Islam *Washatiyah*. berasal dari dua kata Islam dan *Washatiyah* (Mohammad Fahri dan Ahmad Zainuri, 2019). Sikap *wastahiyah* merupakan sikap mendasar dan pondasi paling utama dalam mengimplementasikan nilai moderasi beragama. Jadi, *washatiyah* memiliki konsep seimbang dan adil dalam moderasi beragama dengan berbagai keberagaman di Indonesia.

Indonesia adalah negara demokrasi, sehingga perbedaan pandangan dan kepentingan sering terjadi (Abror, 2020). Indonesia merupakan negara beragama yang masyarakatnya *religious*. Indonesia yang memiliki keanekaragaman agama, suku, budaya, dan bahasa. Keanekaragaman itu adalah sunnatullah (keniscayaan) yang harus terus dijaga dan dirawat di tengah gempuran berbagai ideologi, ekstremisme, radikalisme, dan terorisme. Negara Indonesia yang *religious* ini didasarkan atas Pancasila, yang disepakati oleh pendiri bangsa (*founding fathers*) yang moderat dan

toleran (Prof. Dr. K.H. Khairil Anwar, 2023).

Keberagaman yang ada di Indonesia, masih menjadi perdebatan sehingga menimbulkan fenomena ekstremisme dalam memahami agama. Sikap ekstremisme dalam beragama memiliki kebenaran mutlak sehingga menilai penganut yang lain tidak benar dalam beragama. Beberapa kelompok juga mendewakan agama. Sehingga ini yang masih menjadi fenomena dalam beragama masyarakat Indonesia. Adanya fenomena seperti ini akan berdampak juga pada lembaga pendidikan utamanya pada Pondok Pesantren.

Moderasi beragama sangat penting untuk dikembangkan di lembaga pendidikan Pondok Pesantren. Santri Pondok Pesantren memiliki karakter dan wilayah yang berbeda-beda, sehingga bisa menjadi pemicu munculnya sikap radikal dan intoleransi apabila tidak ada perhatian mendalam pada kajian moderasi beragama. Moderasi beragama harus di tekankan pada pengembangan kurikulum utamanya pada kajian kitab kuning di Pondok Pesantren. Selain santri, para kiai dan pengajar senantiasa juga sikap moderat dalam lingkungan pesantren atau ketika dalam memberi pembelajaran di kelas. Moderasi beragama sangat penting untuk diaplikasikan tatanan kehidupan masyarakat yang toleran, damai, dan aman sebagai manifestasi Islam *rahmatan li ‘al-alamin* (Saddam Husain, 2021).

Salah satu lembaga pendidikan dalam kajian ini adalah lembaga Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Al Junaidiyah Biru yang berada dalam lingkungan Pondok

Pesantren Modern Al Junaidiyah Biru Kabupaten Bone. Pada lembaga Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Al Junaidiyah Biru yang memiliki kurikulum pengkajian khusus pada kajian kitab kuning. Selain itu, memiliki kurikulum pendidikan umum dan muatan lokal. Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya ini setara dengan Madrasah Aliyah secara formal. Sehingga menarik untuk diteliti tentang moderasi beragama pada lembaga Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Al Junaidiyah Biru Bone.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan suatu masalah tentang bagaimana implementasi nilai moderasi beragama pada santri di lembaga Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Al Junaidiyah Biru Bone. Tujuan dalam kajian ini untuk mengetahui secara mendalam mengenai implementasi/ praktek moderasi beragama pada lembaga Pendidikan ini. Selain itu, penulis berharap bahwa tulisan ini dapat menjadi rujukan/ referensi pada penulisan karya tulis ilmiah selanjutnya. Lembaga Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Al Junaidiyah Biru Kabupaten Bone selanjutnya akan di singkat menjadi PDF Ulya Al Junaidiyah.

METODE

Kajian penelitian dalam artikel ini bersifat kualitatif yang dipaparkan secara deskriptif analitis. Fokus pada artikel ini adalah untuk mengungkapkan implementasi nilai moderasi beragama pada santri di lembaga Pendidikan Diniyah Formal Ulya Al Junaidiyah Biru Bone. Pendekatan dalam kajian ini adalah pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan yang dilakukan dengan studi lapangan. Teknik pengumpulan data dimulai dengan melakukan observasi, kemudian pengamatan, dan terakhir wawancara langsung kepada Informan. Prosedur analisis yang dilakukan yakni diawali dengan memaping data, kemudian menafsirkan, dan menyajikannya hingga mencapai kesimpulan. Artikel ini dilakukan untuk memahami tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada lembaga

PDF Ulya Al Junaidiyah Biru yang terletak di Jendral Sudirman No 5-7 Kelurahan Biru, Kabupaten Bone.

KAJIAN TEORI

Implementasi dalam KBBI (kamus besar Bahasa Indonesia) memiliki makna “pelaksanaan” dan “penerapan”. Implementasi juga memiliki arti sebagaimana diungkapkan Nurdin Usman, bahwa kurikulum adalah berdasarkan pada kegiatan, aksi, tindakan, atau sistem mekanisme. Implementasi bukan sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan berfungsi untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002). Sedangkan menurut Hanifah Harsono bahwa implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program (Harsono, 2002).

Kata moderasi berasal dari Bahasa Latin “*moderateo*”, yang memiliki arti kesedangan (tidak berlebihan dan tidak kekurangan). Istilah moderasi juga dapat diartikan sebagai penguasaan diri dari sikap berlebihan dan sikap kekurangan. Dalam bahasa inggris, kata “*moderation*” sering digunakan dalam kata *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku), *heart* (jantung) atau *non aligned* (tidak berpihak) (Prof. Dr. K.H. Khairil Anwar, 2023). Dalam bahasa Arab dapat diartikan “*al washatiyah*”. Secara bahasa “wasath”. *Wasathan* dengan *sawa'un* yaitu tengah-tengah diantara dua batas, atau dengan keadilan, yang tengah-tengah atau yang standar atau yang biasa-biasa saja. *Washatan* juga bermakna menjaga dari bersikap tanpa kompromi bahkan meninggalkan garis kebenaran agama (Mohammad Fahri dan Ahmad Zainuri, 2019).

Sedangkan beragama berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua kata, yaitu *a* dan *gama*, yang memiliki arti *a* “tidak”, *gama* “kacau”, jadi agama adalah tidak kacau. Dengan diturunkan agama agama agar hidup manusia tidak kacau,

seimbang dan terarah. Agama adalah ikatan atau pedoman hidup yang kekal dan harus dipegang dan dipatuhi manusia (Prof. Dr. K.H. Khairil Anwar, 2023)

Moderasi beragama adalah cara pandang, cara berpikir, sikap, dan perilaku selalu mengambil jalan tengah dalam beragama, selalu bersikap adil, dan tidak pernah bersikap ekstrem kanan ataupun kiri. Moderasi beragama didasarkan pada prinsip yaitu menjaga keseimbangan (*Washatiyah*) antara dua hal, seperti keseimbangan akal dan wahyu, antara jasmani dan rohani, antara hak dan kewajiban, antara kepentingan individual dan kepentingan masyarakat, antara keharusan dan kehendak bebas, antara teks agama dan ijtihad tokoh agama, antara gagasan ideal dan kenyataan, serta keseimbangan antara masa lalu dan masa depan (Agama, 2019).

PEMBAHASAN

A. Kurikulum dan Sistem Pendidikan Diniyah Formal

1. Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal

Kurikulum dunia pesantren yang mewadahi Pendidikan Diniyah Formal sebagaimana dikutip Mujamil Qomar oleh pendapat Saylor dan Alexander bahwa kurikulum pesantren adalah segala bentuk kegiatan baik intra-kurikuler maupun ekstra-kurikuler yang diperankan oleh santri maupun oleh kyai, disertai dengan kegiatan-kegiatan baik yang bersifat wajib untuk dilaksanakan dan dikerjakan maupun hanya sekedar anjuran (Qomar, 2009). Jadi dapat dipetakan bahwa kurikulum pesantren merupakan unsur kurikulum baik dari metode, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, ujian atau evaluasi yang disiapkan oleh pengajar untuk santri atau peserta didik. Kurikulum ini dipersiapkan untuk mencapai visi-misi pesantren yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pesantren.

Kurikulum satuan Pendidikan Diniyah Formal dikembangkan berdasarkan landasan filosofis dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi

manusia Muslim Indonesia yang berkualitas, dapat menguasai ilmu agama Islam dan mampu berkontribusi dalam kehidupan masyarakat dan sosial. Landasan filosofis yang dijadikan pijakan dalam pengembangan kurikulum satuan Pendidikan Diniyah Formal sebagai berikut (RI, 2015):

1. Pendidikan keagamaan Islam pada satuan PDF didasarkan pada tradisi kultural yang ada di Pesantren. Pengembangan kurikulum pada satuan pendidikan jenis ini berbasis pada penguasaan kitab kuning yang merupakan salah satu karakteristik pesantren di tanah air dalam upaya mencetak kader ulama yang *muttaqqih fid din* yang bertumpu pada nilai-nilai kultural yang moderat (*tasamuh*).
2. Kurikulum PDF dikembangkan dalam kerangka dasar yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pengetahuan. Kurikulum diarahkan untuk dapat mengembangkan kapasitas peserta didik sebagai pribadi yang bukan hanya sekedar mendapatkan pengetahuan keagamaan dari Kyai atau Ustadz, tetapi juga dapat memperoleh dan mengembangkan pengetahuan melalui interaksi dengan sesama santri, masyarakat atau sumber belajar lainnya.

Struktur kurikulum PDF merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang perlu dipelajari oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Struktur kurikulum satuan PDF Ulya terdiri atas kelompok mata pelajaran pendidikan keagamaan Islam, kelompok mata pelajaran pendidikan umum, dan muatan lokal. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang telah ditentukan dalam struktur kurikulum (RI, 2015).

Adapun kurikulum PDF Ulya Al Junaidiyah pendidikan keagamaan Islam; Al-Qur'an Tajwid, Tafsir, Ilmu Tafsir, Hadis, Ilmu Hadis, Tauhid, Fiqh, Ushul Fiqih, Akhlak Tasawuf, Tarikh, Bahasa Arab, Nahwu Sharaf, Balaghah, Ilmu

Kalam, Ilmu Arudh, Ilmu Mantiq, Ilmu Falak. Rujukan kitab dari masing-masing pelajaran pendidikan keagamaan Islam telah di tentukan oleh kementerian Agama.

Sedangkan pendidikan umum seperti Pendidikan Kewarnegaraan, Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Seni Budaya. Selanjutnya adalah pendidikan dalam bidang muatan lokal. Pendidikan keagamaan, pendidikan umum dan muatan lokal menjadi sistem pembelajaran yang menguatkan pendidikan di PDF Ulya Al Junaidiyah untuk pengkajian kitab kuning dan pelajaran umum.

2. Sejarah dan Sistem Pendidikan Diniyah Formal Ulya Al Junaidiyah Biru Bone

Sejarah berdirinya Pendidikan Diniyah Formal Ulya Al Junaidiyah pada tanggal 2 April 2018 sesuai SK dari Kementerian Agama. PDF Ulya Al Junaidiyah merupakan salah satu unit pendidikan yang terdapat di Pondok Pesantren Modern Al Junaidiyah Biru Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Adapun para perintis dan pendirinya adalah Ustadz Dr. Muslihin Sultan, M.Ag yang pada saat menduduki Jabatan sebagai Wakil Pimpinan Pondok sekaligus sebagai Kepala PDF Ulya yang pertama, Ustadz Dr. A. Fajar Awaluddin, M.Pd yang merupakan guru Bahasa Arab kemudian menjadi Sekretaris atau Kepala TU Pertama. Ustadzah Sutarni sebagai Bendahara pertama serta para pihak yang lain membantu terbentuknya lembaga ini.

Pada tahun 2018 memasuki ajaran baru, langsung mulai menerima santri baru untuk tahun pelajaran 2018/2019 dengan membuka satu kelas dan menerima santri sebanyak 20 orang. Diantara 20 orang pertama ini, ada dari alumni MTs al Junaidiyah, ada juga dari sekolah luar dari tingkat SMP. PDF Ulya Al Junaidiyah menggunakan kurikulum sesuai dari kurikulum dari satuan Pendidikan Diniyah Formal Kementerian Agama RI. Pendidik yang mengajar adalah guru yang ahli dalam bidang penguasaan kitab kuning untuk

bidang pendidikan keagamaan. Sedangkan pelajaran pendidikan umum dan muatan lokal dari guru umum.

Sistem pendidikan yang digunakan di PDF Ulya Al Junaidiyah adalah Sistem formal dan non formal;

1) Sistem Pendidikan Normal

Pada pendidikan normal, santri masuk kelas selama enam hari mulai hari Sabtu-Kamis dengan dimulai pukul 07.15-14.00 WITA dengan diselingi istirahat pada pukul 09.15-09.30 WITA, pukul 11.35-13.00 untuk shalat Dhuhur serta jadwal makan siang. Santri kembali belajar pukul 13.00-14.00 Wita selama 1 jam. Pelajaran tiap harinya menyesuaikan dari kurikulum dan jadwal yang telah disusun. Pukul 14.00-15.00 Wita digunakan oleh santri untuk beristirahat siang. Setelah shalat Ashar (sore) digunakan waktu untuk kegiatan ekstra kurikuler, bimbingan, aktivitas olahraga, dan lain-lain. Sehingga jadwal kegiatan yang berlaku di PDF Ulya Al Junaidiyah berbeda pada sekolah umumnya.

2) Sistem Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal yang diterima oleh santri PDF Ulya Al Junaidiyah mengikuti kurikulum Pesantren. Semua santri di bawah naungan Pesantren ini tinggal di asrama. Jadi kegiatan santri di pantau langsung oleh pihak Pesantren. Mulai sore hari ada bimbingan mengaji (Baca Tulis Al-Qur'an) untuk santri baru. Pada malam hari setelah shalat Magrib pengajian kitab kuning sampai shalat Isya. Setelah shalat Isya dan makan malam, santri melanjutkan belajar. Ada beberapa malam digunakan untuk pelatihan dakwah, bimbingan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, kaligrafi serta bimbingan keterampilan yang lainnya. Jadi santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya juga tetap mengikuti kegiatan ini bersama Santri tingkat madrasah yang lainnya. Yang membedakan santri PDF dengan santri madrasah ada pembelajaran di kelas pada siang hari.

Santri PDF Ulya Al Junaidiyah sangat konsisten dan giat belajar. Terbukti mulai tahun 2018-2024 ini banyak prestasi yang telah diraihinya. Baik ditingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional bahkan Internasional. Ini tidak terlepas dari bimbingan para kiai dan pendidik yang mengajar di PDF. Para santri tidak hanya mampu menguasai kitab kuning tapi mampu juga bersaing dengan sekolah atau madrasah-madrasah yang lain pada pembelajaran umum yang lain.

Muhammad Akbar Amnur selaku kepala PDF menyampaikan bahwa:

“Alhamdulillah, santri PDF Ulya Al Junaidiyah sudah memiliki prestasi yang gemilang. Mulai dari tahun pendirian yaitu pada tahun 2018, santri sudah mendapatkan juara 1 MQK (Musabaqah Qiraat Kutub) Tanwirul Qulub antar Kabupaten. Pada tahun selanjutnya santri semakin meraih prestasi yang banyak. Ada juara MQK, MFQ, Pidato Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Bugis, Fotografi, Kaligrafi, Hifdzul Hadis, MSQ, lomba Vlog, CCQ, Barzanji, Vokal Grup. Jadi mulai tahun 2018-2024 ini, santri PDF memiliki berbagai bidang kejuaraan baik tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional dan Internasional”.

B. Implementasi Nilai Moderasi Beragama

1. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan adalah bentuk kesetiaan bagi warga negara untuk mentaati aturan yang telah diatur oleh bangsa. Komitmen ini adalah menerima Pancasila, UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), serta Bhineka Tunggal Ika yang merupakan pilar kebangsaan. Indikator ini kemudian menjadi ukuran untuk setiap warga negara cinta tanah air Indonesia. Sikap komitmen kebangsaan dapat menjadikan seseorang yang memiliki karakter moderat dalam memantapkan ajaran agamanya pada konteks norma kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang

berlaku (Nunung Hidayati, Siti Maemunah, 2021).

Pilar ini dijalankan oleh PDF Ulya Al Junaidiyah dengan melaksanakan kegiatan yang erat kaitannya cinta tanah air. Setiap hari sabtu, melaksanakan upacara kenaikan bendera merah putih yang diikuti oleh semua guru, ustadz dan santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya khususnya dan Pesantren Modern Al Junaidiyah Biru pada umumnya. Upacara ini, berbeda dengan sekolah luar yang melaksanakan upacara pada hari senin. Hari sabtu bagi Pondok Pesantren dan PDF Ulya Al Junaidiyah adalah hari pertama masuk sekolah, setelah hari Jumat sebagai hari libur. Selain Upacara hari Sabtu yang dilaksanakan, PDF Ulya Al Junaidiyah senantiasa juga melaksanakan upacara hari Kemerdekaan Indonesia (setiap tanggal 17 Agustus). Begitupula setiap melaksanakan kegiatan, senantiasa menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu wajib kebangsaan yang lain.

Ustadz Muhammad Arif selaku kepala tata usaha PDF Ulya Al Junaidiyah menyampaikan bahwa:

“Ustadz, Guru, dan Santri PDF Ulya Al Junaidiyah merupakan warga yang taat dan memiliki jiwa nasionalisme yang kuat. Mereka melaksanakan upacara bendera meskipun secara umum hari libur, tapi mereka tetap semangat senantiasa melaksanakan upacara dan kegiatan lainnya. Ini merupakan kecintaan dan taat sebagai warga negara”.

2. Toleransi

Toleransi adalah sikap menghormati dan menerima pendapat dan kekurangan orang lain yang berbeda. Toleransi memberikan peluang senantiasa saling bertoleransi, murah hati, kesukarelaan, dan kebaikan dalam menerima perbedaan. Dalam mengamalkan sikap toleransi tidak saja pada sesama umat Islam, akan tetapi kepada pemeluk agama yang lain.

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak

orang lain untuk keyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini. Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif (M. Redha Anshari, Surawan, M. Iqbal Purnama Adi, 2021)

Toleransi pada lembaga PDF Ulya Al Junaidiyah khususnya internal santri, senantiasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam berinteraksi maupun komunikasi antar santri yang lainnya. Nilai toleransi senantiasa diajarkan dan dicontohkan oleh guru, ustadz dengan cara sikap saling menghormati, kerukunan, sederhana, dan rendah hati. Bagi santri terkhusus santri baru dalam asrama, meskipun mereka berasal dari berbagai daerah, berbeda bahasa, adat, strata sosial. Akan tetapi mereka berinteraksi dan berkomunikasi secara emosional yang sangat toleransi.

Sedangkan dalam mata pelajaran kelas, santri diajarkan konsep toleransi dengan pendidikan umum seperti pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PKN). Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membekali santri menjadi pribadi yang baik, ramah, toleran, moderat, dan bersikap adil dalam tata bernegara dan berbangsa. Pada pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan menyampaikan tata bahasa yang baik, sopan, serta menghormati pendapat orang lain. Setiap santri diajarkan berbahasa dengan melakukan dialog yang tidak menyinggung perasaan orang lain.

Nilai toleransi juga diajarkan kepada santri dengan cara mengelola organisasi intra PDF Ulya Al Junaidiyah dengan nama OSPENDIF (Organisasi Santri Pendidikan Diniyah Formal). Dalam organisasi intra ini, mereka senantiasa mengelolanya dengan baik, melakukan sikap toleransi ketika ada perbedaan pendapat. Utamanya pada

pemilihan ketua dan wakil ketua baru, meski mereka memiliki calon yang berbeda, mereka tetap menghargai dan menjalankan proses pemilihan secara baik dan saling menghormati.

Ustadz Muhammad Arif kembali menyampaikan bahwa:

“OSPENDIF inilah organisasi intra PDF yang menjadi ajang pengelolaan kegiatan santri yang terkait dengan pengembangan bahasa Arab dan Inggris, latihan kepemimpinan, kajian berbasis kitab kuning, serta penyeleksiaan lomba-lomba baik tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional dan Internasional”.

3. Anti Kekerasan

Indikator anti kekerasan digunakan untuk mengukur sejauhmana tingkat penolakan umat beragama terhadap seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kekerasan, ekstremisme, dan terorisme, baik secara fisik maupun verbal untuk mewujudkan perdamaian (Prof. Dr. K.H. Khairil Anwar, 2023). Islam sangat membenci segala kekerasan, tapi sebaliknya mencintai perdamaian. Sebagaimana dalam QS. Al- Anfal ayat 61, Allah berfirman:

﴿وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ﴾

Terjemah Kemenag 2019:

(Akan tetapi,) jika mereka condong pada perdamaian, condonglah engkau (Nabi Muhammad) padanya dan bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya hanya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

PDF Ulya Al Junaidiyah adalah lembaga yang fokus pada pendidikan keagamaan, umum, dan muatan lokal. Lembaga ini memiliki komitmen yang kuat dalam menciptakan lingkungan lembaga yang bebas kekerasan, tetapi mengajarkan kepada santri untuk menjadi teladan dan agen perdamaian dalam masyarakat. Konsep anti-kekerasan diajarkan pada santri dengan menanamkan sikap perdamaian, keadilan,

toleransi serta saling menghormati baik kepada sesama santri apalagi kepada masyarakat luar.

Santri Pendidikan PDF Ulya Al Junaidiyah diajarkan untuk tidak merusak tempat ibadah Agama lain, tidak mengambil yang bukan haknya. Tapi santri diharapkan menjadi teladan ketika sudah pulang ke kampung masing-masing dengan memperlihatkan sikap yang baik, memberikan ceramah agama dengan isi saling menghormati antar umat beragama.

4. Akomodatif terhadap budaya lokal

Moderasi beragama dalam bentuk keterbukaan dan penerimaan terhadap budaya dan tradisi sangat baik apabila ditelisik melalui pembahasan relasi antara agama dan budaya atau tradisi (Prof. Dr. K.H. Khairil Anwar, 2023). Agama dan budaya merupakan dua hal yang berbeda yang tak terpisahkan. Agama dan budaya memiliki relasi yang dapat menciptakan harmoni dan konflik. Meskipun demikian, keduanya tidak bisa dihindarkan begitu saja. Karena dialektika agama dan budaya menghadirkan simbol, pola, dan makna yang berbeda-beda (Ahmad Sugeng Riady, 2021).

PDF Ulya Al Junaidiyah dalam akomodatif pada budaya lokal yaitu memiliki mata pelajaran pendidikan umum yaitu Seni Budaya. Sedangkan pendidikan muatan lokal seperti pembelajaran Komputer. Pada pelajaran pelajaran Seni Budaya, santri diajarkan kitab al-Barzanji. Barzanji sangat populer di kalangan masyarakat Bugis khususnya pada Kabupaten Bone. Pembacaan kitab Al Barzanji, masyarakat senantiasa melakukannya pada kegiatan-kegiatan keagamaan dan budaya seperti aqiqahan, pernikahan, keluarga pergi haji, hajatan, masuk rumah baru serta kegiatan lainnya. Sehingga santri PDF Ulya Al Junaidiyah diajarkan untuk membaca kitab barzanji. Agar ketika berada ditengah-tengah masyarakat, santri mampu membaca bahkan menerjemahkan dalam bahasa Bugis. Santri diajarkan bahwa budaya dalam masyarakat senantiasa dapat dihargai dengan baik

selama tidak menentang pada aqidah Islam. Selain pelajaran Al Barzanji, Santri menerima pelajaran komputer dalam pendidikan muatan lokal (*local culture*). Pelajaran ini menjadi tanda bahwa santri tidak boleh keterbelakangan media. Budaya belajar dengan komputer itu sangat menunjang bagi santri utamanya ketika menghadapi ujian (*Imthihan Wathani*).

Selain mata pelajaran muatan lokal dikelas, santri juga diajarkan pada kultur budaya lokal yang lain seperti membaca surah Yasin pada tiap malam jumat, dzikir, *Istighasah*, *Tahlilan*, *Maulidan*, serta khataman al-Qur'an ketika ada masyarakat meninggal dunia. Selain itu, ketika hari Santri atau hari jadi Pondok Pesantren, santri senantiasa di ingatkan untuk berdzariah ke makam para ulama dan pendiri Pondok Pesantren. Ini menjadi ciri khas bagi santri yang tetap menjaga budaya lokal dalam lingkungan PDF Ulya Al Junaidiyah, dan masyarakat luas.

KESIMPULAN

Santri lembaga Pendidikan Diniyah Formal Ulya Al Junaidiyah Biru Bone sangat menerapkan nilai Moderasi Beragama baik di sekolah, asrama maupun pada kegiatan keseharian mereka. Para Ustadz maupun guru senantiasa memberikan contoh dan menerapkan indikator moderasi beragama pada santri. Santri mengimplementasikan moderasi beragama pada indikator komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Implementasi moderasi beragama diterapkan pada kajian kitab-kitab kuning yang mengandung nilai moderat yang ada dalam pendidikan keagamaan (*Tauhid*, *Fiqh*, *Ushul Fiqh*, *Akhlak Tasawwuf*, *Tarikh*). Santri tidak hanya mendapatkan pendidikan keagamaan, tetapi juga dikolaborasikan pendidikan umum dan muatan lokal. Implementasi moderasi beragama juga dilakukan melalui perilaku yang dicontohkan oleh para guru, ustadz maupun pengelola PDF Ulya Al Junaidiyah Biru Bone.

SARAN

Membahas implementasi Moderasi Beragama tentu banyak informasi yang menjadi referensi. Sebagai penulis dalam kajian ini, membutuhkan saran yang mendukung demi memenuhi data yang terkait dengan implementasi Moderasi Beragama pada kajian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya menyampaikan terima kasih untuk Kepala PDF (Ustadz Muh. Akbar Amnur, Lc), Kepala Tata Usaha (Ustadz Muhammad Arif, M.Pd), Guru, dan pihak terkait yang memberikan informasi dan data dalam menyelesaikan kajian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Haidar, D. (2023). *Moderasi Beragama di Tengah Isu Kontemporer* (F. S. A. Agus Mulyono, Alamsyah M Dja'far (ed.); 1st ed.). Kementerian Agama RI.
- Abror, M. (2020). Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 143–155.
- Agama, K. (2019). *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Keagamaan Agama RI.
- Ahmad Sugeng Riady. (2021). Agama dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, 2(1), 13–22.
- Harsono, H. (2002). *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Rieneka Cipta.
- M. Redha Anshari, Surawan, M. Iqbal Purnama Adi, D. A. A. (2021). Moderasi Beragama di Pondok Pesantren. In *Monograf* (1st ed.). Penerbit K Media.
- Mohammad Fahri dan Ahmad Zainuri. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2), 95–100.
- Nunung Hidayati, Siti Maemunah, A. I. (2021). Nilai Moderasi Beragama dalam Orientasi Pendidikan Pesantren di Indonesia. *Transformasi: Journal Of Management, Administration, Education, And Religious Affairs*, 3(2).
- Prof. Dr. K.H. Khairil Anwar, M. A. (2023). *Moderasi Beragama: Sebuah Diskursus Dinamika Keagamaan di Era Kontemporer* (M. S. Surawan (ed.)). Penerbit K Media.
- Qomar, M. (2009). *Pesantren Dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Instisusi*. Erlangga.
- RI, D. P. I. K. A. (2015). *KEPDIRJENPENDIS NO.6036 Tahun 2015 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Ulya*. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Saddam Husain, A. E. D. W. (2021). Moderasi Beragama Berbasis Tradisi Pesantren pada Ma'had Aly As'adiyah Sengkang Wajo Sulawesi Selatan. *Harmoni; Journal Multicultural and Multireligious*, 20(1), 48–66.
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(1), 321–348.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo.